



Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Diah Fitri Nur Mas'udah

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*fitridiah874@gmail.com

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gresik Kota Baru (GKB), Kab. Gresik Jawa Timur

Korespondensi penulis: *fitridiah874@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period and determine how audit tenure, audit rotation, and audit fees affect audit quality. The study sample consisted of 108 companies, covering 17 companies across various industry sectors over a five-year period. If we want people to have confidence in the financial data we provide, audit quality is key. Depending on audit fees, auditors and clients can become economically interdependent. Audit rotation should enhance auditor independence, but auditor tenure, whether too long or too short, can impact the objectivity and success of the audit. Using multiple linear regression analysis, this study took a quantitative approach. During the study period, companies were selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The study found a negative effect of audit fees, a positive effect of audit rotation, and no effect of audit tenure on audit quality. These results have crucial implications for policymakers, businesses, and public accounting firms to maintain auditor independence and high quality audits.*

Keywords: *Audit Quality, Audit Fees, Audit Rotation, Audit Tenure.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan melihat bagaimana audit tenure, rotasi audit, dan fee audit mempengaruhi kualitas audit. Jika kita ingin orang percaya pada data keuangan yang kita berikan kepada mereka, kualitas audit adalah kuncinya. Bergantung pada fee audit, auditor dan klien dapat menjadi tergantung satu sama lain secara ekonomi. Rotasi audit seharusnya membuat auditor lebih independen, namun masa kerja auditor, apakah terlalu lama atau terlalu singkat, dapat berdampak pada seberapa obyektif dan suksesnya audit tersebut. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selama periode penelitian, perusahaan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh negatif, rotasi audit berpengaruh positif, dan tidak ada pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Untuk membantu para pembuat kebijakan, perusahaan, dan kantor akuntan publik dalam menjaga independensi auditor dan audit yang berkualitas tinggi, hasil penelitian ini memiliki konsekuensi yang sangat penting.

Kata kunci: Kualitas Audit, Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan auditor untuk memberikan hasil yang akurat sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan merupakan 195statistic kualitas audit. Menemukan ketidaksesuaian akuntansi dalam laporan keuangan klien adalah bagian dari hal ini. Profesionalisme, objektivitas, kepatuhan 195tati, dan komitmen terhadap standar dan prinsip-prinsip audit merupakan pilar-pilar yang mendasari kualitas audit yang luar biasa (Yadiati, 2017).

Sebaliknya, mempekerjakan auditor baru secara teratur dikenal sebagai rotasi audit. Dengan membuat auditor tidak terlalu bergantung pada klien dan mendorong mereka untuk lebih tidak memihak, teknik ini dikatakan dapat meningkatkan kualitas audit. Rotasi auditor

memiliki kemampuan untuk meningkatkan skeptisisme profesional dan mengurangi kemungkinan konflik kepentingan, menurut penelitian. Di sisi lain, pihak lain percaya bahwa kemampuan auditor untuk menyimpan informasi klien yang terperinci dapat terganggu jika mereka dirotasi terlalu sering, yang dapat membahayakan kualitas audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana rotasi audit berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti masa kerja audit dan biaya audit (Cahyati et al., 2021).

Elemen kunci lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah lamanya waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan satu klien, yang kadang-kadang dikenal sebagai masa kerja audit. Auditor yang berpengalaman mungkin lebih mampu memahami bisnis klien dan ancaman yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat melakukan audit yang lebih menyeluruh dan akurat. Namun, auditor menghadapi bahaya kehilangan ketidakberpihakan jika mereka berurusan dengan klien terlalu lama karena mereka terlalu akrab. Bukti baru menunjukkan adanya interaksi yang rumit antara waktu kerja audit, rotasi audit, dan fee audit sebagai penentu kualitas audit. Jadi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana ketiga elemen ini berinteraksi satu sama lain dan mempengaruhi kualitas audit (Rahman, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Meneliti dampak faktor-faktor seperti masa kerja audit, fee audit, susunan komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Laporan keuangan tahunan perusahaan adalah tempat lain untuk mencari informasi. Earnings surprise digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2019 merupakan populasi yang tercakup dalam penelitian ini. Sebanyak 78 observasi berasal dari 13 perusahaan yang berbeda, dan kami menggunakan teknik non-probabilitas yang dikombinasikan dengan metodologi purposive sampling untuk mengumpulkan data tersebut. Untuk kumpulan data ini, para analis menggunakan analisis regresi statistik, yang tersedia di SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara fee audit dan kualitas audit dalam penelitian ini. Kualitas audit tidak terpengaruh oleh masa jabatan, rotasi audit, atau komite secara bersamaan (Cahyati et al., 2021).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memberikan penjelasan tentang dinamika antara pemimpin (prinsipal) dan manajer (agen) dalam sebuah investasi modal definisi hukum dari hubungan keagenan

adalah pengaturan antara prinsipal dan agen, di mana agen setuju untuk melaksanakan instruksi prinsipal. Kontrak antara statistik dan pihak lain (agen) di mana statistik menunjuk agen untuk melaksanakan instruksi statistik dan membuat penilaian terbaik statistik dikenal sebagai hubungan keagenan. Tujuan utama teori agensi adalah untuk menyelesaikan konflik agensi yang terjadi ketika pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama memiliki tujuan yang saling bersaing.

2.2.2 Kualitas Audit

Audit yang berkualitas tinggi mematuhi semua standar audit yang relevan, sebagaimana ditentukan dalam Standar SPAP. Auditor independen sangat penting untuk menjaga kualitas audit; akuntan publik, dalam menyiapkan laporan audit, harus memprioritaskan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan mereka sendiri. Kualitas audit ditentukan dalam penelitian ini melalui uji regresi logistik dengan faktor dummy.

2.2.3 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Auditor membebankan biaya kepada pelanggan berdasarkan kompleksitas, tingkat pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan penugasan, tingkat risiko yang terlibat, dan layanan yang diberikan. Perusahaan dan organisasi menggunakan biaya untuk mengkompensasi asimetri informasi dan kenyataan bahwa tujuan pemegang saham dan manajemen bertentangan satu sama lain. (Jaiman et al., 2022). Menurut (Hartadi, 2012), Terdapat korelasi antara kualitas audit dan biaya audit. Korelasinya besar.

H1: “*Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.”

2.2.4 Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

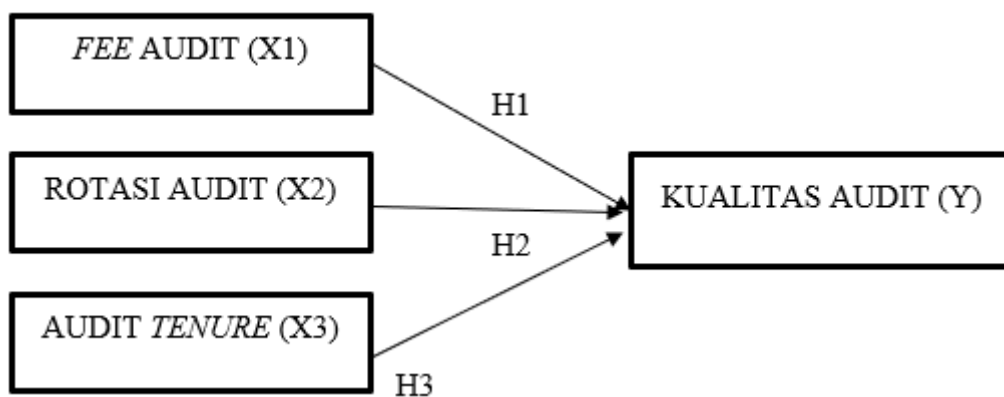
Menurut penelitian oleh (Agustini, 2020), Sebuah organisasi atau perusahaan diwajibkan oleh hukum untuk merotasi kantor akuntan publiknya untuk melakukan audit. Tergantung pada seberapa lama hubungan tersebut telah berlangsung, objektivitas dan ketergantungan auditor dapat terpengaruh ketika mereka melakukan audit. Hal ini menyoroti pentingnya rotasi audit, karena hubungan auditor-klien berpotensi menurunkan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam “Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008”. Menurut (Hartadi, 2012), Baik rotasi audit maupun reputasi audit tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas audit.

H2: “Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.”

2.2.5 Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Bahwa tidak peduli berapa lama seorang auditor telah berada di lapangan, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal klien baru dan industri mereka. Istilah "periode perikatan audit" menggambarkan jangka waktu di mana seorang auditor dikontrak untuk bekerja dengan klien untuk melaksanakan audit. Jika seorang auditor dan kliennya telah bekerja sama untuk sementara waktu, mereka mungkin menjadi terlalu dekat, yang dapat menyebabkan kualitas audit meningkat sekaligus membahayakan independensi auditor. Menurut (Ramdani, 2016), Kualitas audit tidak terpengaruh oleh durasi audit.

H3: "Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit."



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam studi ini mengandalkan metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah teknik penelitian yang bersifat positivis dan berbasis fakta, menurut Sugiyono (2018). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data numerik yang dapat dievaluasi dan diuji dengan menggunakan metode statistik. Data ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang subjek yang diteliti.

3.2 Populasi Dan Sampel

Dengan menguji hubungan antara audit tenure, fee audit, dan rotasi audit tiga variabel independen penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kualitas audit, variabel dependen. Untuk tahun 2020-2024, populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang tersedia untuk umum dan laporan tahunan dari perusahaan yang diperdagangkan di BEI.

3.3 Jenis Data

Data dokumenter digunakan. Dokumenter adalah alat penelitian yang mengumpulkan fakta dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, arsip, catatan, angka-angka tekstual, dan foto. (Sugiyono, 2018). Laporan tahunan adalah sumber utama data keuangan untuk bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.7 Pengukuran Variabel

3.7.1. Fee Audit

$$LN = \text{Professional fees}$$

Keterangan : Logaritma natural dari total fee audit (Ramdani, 2016).

3.7.2. Rotasi Audit

D = 1, Jika terjadi rotasi, D = 0, Jika tidak terjadi rotasi yaitu rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.”

3.7.3. Audit Tenure

Masa kerja audit adalah nilai numerik yang menunjukkan lamanya waktu yang digunakan oleh klien dan auditor untuk menyediakan jasa audit yang telah disepakati.

3.7.4. Kualitas Audit

Dengan Keterangan:

Kualitas Audit = Variabel *dummy* yaitu nilai 1 bagi pendapat audit WTP dan nilai 0 bagi pendapat audit selain WTP.

A = konstanta

LnFee = logaritma natural dan *fee* audit

Tenure = menjumlah lama perikatan auditor dari KAP terhadap *auditee* yang sama secara berurutan.

Rotasi = Variabel *dummy* yaitu pemberian angka 1 apabila rotasi audit terjadi dan pemberian angka 0 apabila rotasi audit tidak terjadi.

E = eror”

3.8 Teknik Analisis Data

Metode untuk memproses dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan mempelajari lebih lanjut tentang data tersebut dikenal sebagai teknik analisis data. Pengolahan data penelitian ini meliputi Hasil Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis, Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini adalah garis 1 besar bagaimana sampel penelitian ditentukan:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024	45
Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan hasil auditan secara berturut-turut dalam periode 2020-2024	-8
Perusahaan manufaktur tersebut tidak melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah periode 2020-2024	-14
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mencantumkan professional fee pada laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020-2024	-6
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	17
Jumlah tahun pengamatan	5 tahun
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	108

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fee_audit	85	12	2,431	69.07	328.645
rotasi_audit	85	0	1	0.35	0.481
audit_tenure	85	1	4	2.05	0.987
kualitas_audit	85	0	1	0.77	0.426
Valid N (listwise)	85				

Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah beberapa uji statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk menjelaskan distribusi kekuatan peneliti:

- a. Variabel fee audit (FEE) menunjukkan nilai minimum 12 dan nilai maksimum sebesar 2.431. Minimal 12 menunjukkan bahwa jika biaya tes minimum untuk perusahaan latihan adalah 12 dan dikonversi menjadi 127.000 RP, biaya tes maksimum untuk perusahaan model adalah 2.431, dan dikonversi pada 19.562.526.364.364 rp. Nilai rata-rata 69,07 menunjukkan bahwa biaya rata-rata perusahaan sampel adalah 69,07, dikonversi menjadi

- 2.290.976.676 rp. Nilai standar deviasi untuk biaya tes yang diperoleh adalah 328.645, menunjukkan bahwa distribusi data umumnya didistribusikan secara merata ketika diperiksa berdasarkan nilai deviasi standar yang diperoleh.
- b. Variabel rotasi audit (ROTATION) diukur menggunakan variabel dummy, dimana nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan rotasi audit dan nilai 1 menunjukkan perusahaan melakukan rotasi audit. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 1.000000. Nilai rata-rata 0,35 menunjukkan bahwa 48% perusahaan sampel menjalankan audit dan 35% perusahaan sampel tidak menjalankan audit. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,481. Jika nilai deviasi standar yang diperoleh diperhitungkan, nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata yang mencerminkan keberadaan penyimpangan data penting.
 - c. Variabel audit tenure (TENURE) menunjukkan nilai minimum 1.000000 dan nilai maksimum sebesar 4.000000 yang artinya bahwa jangka waktu perikatan audit paling sedikit sebanyak 1 tahun dan banyak sebanyak 4 tahun. Nilai rata-rata adalah 2,05. Ini menunjukkan bahwa periode ujian perusahaan model adalah satu tahun. Ini sesuai dengan Pasal 11, paragraf 11 (1) dari PP No. 20/2015, dan ada batasan pada periode pemeriksaan untuk auditor publik untuk tahun fiskal kelima berturut-turut. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai default untuk penyimpangan gangguan uji yang diperoleh pada 0,987. Kesimpulannya adalah bahwa, ketika dipertimbangkan dari nilai standar deviasi yang diperoleh, itu lebih kecil dari rata-rata, dan oleh karena itu distribusi data cenderung didistribusikan secara merata.
 - d. Variabel kualitas audit (DAC) menunjukkan nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000. Minimal 0,000000 menunjukkan bahwa tidak ada upaya yang signifikan untuk meningkatkan laba, karena dapat dijelaskan sebagai tes kualitas yang baik untuk perusahaan sampel. Nilai maksimum 1,000000 menunjukkan banyak upaya untuk meningkatkan laba, yang menjelaskan kualitas buruk tes perusahaan sampel. Nilai 0,77 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan model memiliki kualitas tes yang sangat baik. Deviasi standar DAC adalah 0,426, dan bila dilihat dari nilai deviasi standar yang diperoleh, nilainya lebih besar dari rata-rata, menghasilkan kesimpulan bahwa distribusi data dalam penelitian ini heterogen atau memiliki deviasi data. Itu cukup besar.

4.2.2. Uji Hipotesis

4.2.2.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.468	0.217		2.158	0.034
	fee_audit	0.236	0.126	0.311	1.236	0.001
	rotasi_audi	0.452	0.416	0.564	1.432	0.010
	t					
	audit_tenur	0.241	0.215	0.452	1.331	0.092
	e					

Gambar 4.2 Hasil Uji Parsial T

Sumber : Hasil Output SPSS 2025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berikut ini adalah uraian uji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas:

1) Fee Audit (X1)

Hipotesis utama dari penelitian ini adalah bahwa biaya ujian yang lebih tinggi berhubungan dengan kualitas ujian yang lebih tinggi. Tabel sebelumnya menjelaskan bahwa nilai probabilitas variabel level (biaya ujian) adalah 0,001, yang lebih besar dari ambang batas 0,05 untuk signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa biaya audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas. Oleh karena itu, pada kasus dimana biaya audit tidak berdampak pada kualitas audit, **H1 diterima**.

2) Rotasi Audit (X2)

Rotasi audit meningkatkan kualitas audit, sesuai dengan teori kedua. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ROTATION (rotasi audit) adalah 0.010, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak memiliki dampak yang menonjol terhadap kualitas. Dalam kasus ketika rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit, maka **H2 ditolak**.

3) *Audit Tenure* (X3)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel TENURE (audit tenure) adalah sebesar 0.092 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari audit tenure terhadap kualitas audit. Lebih lanjut apabila dilihat dari nilai koefisien regresi pada variabel TENURE (audit tenure) adalah sebesar 0.008795 menunjukkan bahwa variabel memiliki arah positif terhadap akrual diskresioner atau menunjukkan arah negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **bahwa H3 ditolak** dimana audit tenure tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.2.2.2. Hasil Uji Parsial (Uji F)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.755	3	0.252	1.405	0.001 ^b
	Residual	13.789	77	0.179		
	Total	14.543	80			

Gambar 4.3 Hasil Uji Parsial F

Sumber : Hasil Output SPSS 2025

a. Dependent Variable: kualitas_audit

b. Predictors: (Constant), audit_tenure, fee_audit, rotasi_audit

Nilai Prob (F-statistic) penelitian ini adalah 0.001, yang kurang dari 0.05, seperti yang terlihat pada tabel hasil uji f-statistic di atas. Hal ini lebih lanjut memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa rotasi audit, fee audit, dan audit tenure merupakan faktor independen yang mempengaruhi kualitas audit.

4.2.3. Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	fee_audit	rotasi_audit	audit_tenure
Step 1	1	84.564	-0.126	0.000	0.355	0.524
	2	83.262	-0.809	0.001	0.697	0.898

3	83.149	-1.064	0.001	0.819	1.021
4	83.128	-1.093	0.002	0.828	1.031
5	83.120	-1.105	0.002	0.829	1.031
6	83.116	-1.119	0.003	0.829	1.031
7	83.113	-1.139	0.004	0.830	1.032
8	83.110	-1.185	0.006	0.832	1.033
9	83.109	-1.240	0.009	0.834	1.035
10	83.109	-1.240	0.009	0.834	1.035

Gambar 4.4 Hasil Uji Keseluruhan Model

Sumber : Hasil Output SPSS 2025

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 88.247
- d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Analisis regresi menghasilkan nilai kemungkinan -2Log sebesar 84,564 di awal (nomor blok = 0) sebelum dimasukkannya variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Nilai probabilitas -2Log akhir (nomor blok = 1) turun menjadi 83,262 setelah empat variabel independen diperkenalkan. Penurunan sebesar 83,109 ditunjukkan oleh perbedaan antara probabilitas -2Log awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan, karena nilai probabilitas -2Log awal (block number = 0) lebih besar daripada nilai kemungkinan -2Log akhir (block number = 1). Hal ini membuktikan bahwa model yang diprediksi cocok dengan data, oleh karena itu memasukkan variabel independen akan meningkatkan kualitas model regresi; dengan kata lain, kita dapat menerima H0.

4.2.4. Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow’s Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.040	8	0.430

*Gambar 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model**Sumber : Hasil Output SPSS 2025*

Berdasarkan data pada tabel, model tersebut memuaskan dan cocok dengan data karena nilai chi-square sebesar 8,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,430, keduanya lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut sesuai dengan data riil penelitian, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Temuan ini membantah hipotesis yang menyatakan bahwa biaya audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hasilnya, jelas bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh jumlah biaya audit. Alasannya adalah karena kualitas audit tidak dapat diprediksi hanya dari jumlah biaya audit yang dikumpulkan oleh perusahaan, melainkan ditentukan oleh sikap profesional dan tidak memihak dari auditor. Sejalan dengan kesimpulan ini adalah penelitian Hariani, Fefri Indradan, dan Vita Fitria (2022) yang menemukan bahwa biaya audit saja tidak dapat menjamin kualitas yang memadai.

4.3.2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, rotasi atau pergantian auditor belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit suatu perusahaan. Teori ini tidak dapat diterima karena pergantian auditor tidak dapat dijadikan standar untuk melakukan audit yang berkualitas tinggi. Auditor baru mungkin mengalami kesulitan untuk memahami kesulitan perusahaan klien pada awalnya karena mereka masih menyesuaikan diri dengan tempat kerja mereka yang baru, tetapi mereka dapat membawa hal-hal yang baru. “Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit” (I Gusti Ngurah dan Ida Bagus Putra, 2022).

4.4.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa durasi keterlibatan auditor tidak berdampak pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan seorang auditor dalam suatu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit tersebut. Tidak ada korelasi antara masa kerja auditor dengan kualitas audit, sehingga teori tersebut tidak dapat diterima. Kantor akuntan publik dapat mempelajari lebih banyak tentang situasi klien mereka dan

mengidentifikasi upaya untuk memalsukan laporan keuangan jika audit memakan waktu yang lama. Kemampuan auditor untuk memeriksa dan melaporkan kepada auditor independen akan meningkat jika mereka telah bekerja dengan klien untuk sementara waktu dan memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi perusahaan. Semakin lama auditor terlibat, mereka akan belajar lebih banyak tentang posisi perusahaan klien, yang akan membantu menyamakan kedudukan antara auditor dan prinsipal dan memberikan audit yang lebih baik (Darsono, 2022).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

a. Fee Audit (X1)

Premis utama dari penelitian ini adalah bahwa fee audit meningkatkan kualitas audit. Tabel sebelumnya memperjelas bahwa variabel fee audit (FEE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, jelas bahwa fee audit tidak berdampak signifikan terhadap kualitas. Oleh karena itu, pada kasus dimana biaya audit memiliki dampak pada kualitas audit, **H1 diterima**.

b. Rotasi Audit (X2)

Berdasarkan hipotesis kedua penelitian, rotasi audit meningkatkan kualitas audit. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ROTATION (rotasi audit) adalah 0.582, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak memiliki dampak yang menonjol terhadap kualitas. Dalam kasus ketika rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit, maka **H2 ditolak**.

c. *Audit Tenure* (X3)

Berdasarkan hipotesis kedua penelitian ini, audit tenure menurunkan kualitas audit. Tabel sebelumnya memperjelas bahwa nilai probabilitas variabel audit tenure lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa durasi audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel TENURE (audit tenure) memiliki arah positif terhadap akrual diskresioner atau arah negatif terhadap kualitas audit, sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.008795. Oleh karena itu, pada kasus ketika audit tenure berdampak negatif terhadap kualitas audit, maka **H3 ditolak**.

5.2 Saran

- a. Auditor disarankan untuk lebih memperhatikan elemen-elemen yang diketahui memiliki keterkaitan dengan mutu audit. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu audit sehingga lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.
- b. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk memilih auditor yang memiliki reputasi yang baik, terutama yang berasal dari kantor akuntan publik yang terhubung dengan Big Four. Ini telah terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Agustini, T. (2020). *Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia*. Prodi Akuntansi.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84–104.
- Kurniantoyo, G. M., & Kurnia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–15.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Noviani, L., & Musmini, L. S. (2023). Determinan Income Smoothing Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 861–872. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.53103>
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i3.32>

- Rahman, M. A. (2021). *Pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159–1172.
- Topan Rizaldi. (2023). Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Dengan Menggunakan Model Springate, Zmijewski Dan Fulmer Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ecoment Global*, 8(2), 38–52. <https://doi.org/10.36982/jeg.v8i2.3225>
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Zikri, Aidilla, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Indonesia Journal Of Business And Management*, 5(1), 23.